BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (campuran). Di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.⁴⁵ Sedangkan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. 46 Jadi, peneliti<mark>an</mark> ini akan menggabungkan antara data statistik dan data di lapangan yang di analisis secara alamiah.

Metode kuantitatif sering dipasangkan dengan metode kualitatif dan di beri nama metode tradisional dan metode baru, metode positivistik dan metode postpossitivistik, dan lain-lain. Jadi metode kuantitatif adalah metode tradisional dan metode kualitatif adalah metode baru.

Metode kuantitatif di namakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut sebagai metode positivistik karena metode kuantitatif ini berlandaskan pada filsafat positivistik. Metode kualitatif di

 ⁴⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2012) h.29.
⁴⁶ Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.15

namakan metode baru karena popularitasnya belum lama, di namakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositifistik.⁴⁷

Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil kegiatan.

Penelitian "STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN" termasuk ke dalam penelitian Kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Jika ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi, variabel penelitian pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajar sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan. 48

Karlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan di pelajar. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, dan lain-lain. Sedangkan Hatch dan Farhady mengartikan bahwa variabel adalah atribut

⁴⁷Ibid, h13

⁴⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h 2

dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.49

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering di sebut variabel stimulus, predikator. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul "STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH **SMP** AL-ANWARI TANAH **MERAH** LAOK BANGKALAN" ini, yang menjadi variabel independen adalah Siswa Diniyah dengan siswa Non Diniyah.

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

⁴⁹ Ibid, h.3 ⁵⁰ Ibid, h.4

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul "STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN" ini, yang menjadi variabel dependen adalah Hasil Belajar.

C. Populasi

Dalam penelitian, sering digunakan istilah populasi dan sampel. Menurut Arikunto, Populasi atau *universe* merupakan ke seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian.⁵¹ Populasi juga merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁵² Idealnya, sebuah penelitian dilakukan kepada seluruh anggota populasi yang akan diteliti. Menurut Margono⁵³, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, banyaknyaatau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Namun demikian, jika anggota populasi lebih dari 100, maka penelitian bisa dilakukan terhadap sebagian dari populasi yang ada atau yang sering disebut dengan penelitian sampel.

52 Ibid, Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.215.

⁵¹ Ibid, SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (t.t,t,p,th) h.102

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.118.

Pada penelitian ini, jumlah populasi adalah : seluruh siswa SMP Al-Anwari baik yang Diniyah maupun Non Diniyah. Jumlah keseluruhan ±90 siswa.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.⁵⁴ Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.

Menurut Sugiyono⁵⁵ sampel adalah sebagian dari populasi itu". Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Sementara itu, Margono⁵⁶mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Senada dengan itu, Sudjana⁵⁷mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.⁵⁸ Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.

-

⁵⁴ Ibid, Zainal Arifin, M.Pd, Penelitian Pendidikan, h.215

⁵⁵ Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013) h215

⁵⁶ Ibid, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 121

⁵⁷ Sudjana. *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005) H.6

⁵⁸ Ibid, Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.215

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sampel adalah sebagian bagian dari populasi yang diambil.

Dalam beberapa penelitian sering kali jumlah subyek dalam sampel sama dengan jumlah yang ada dalam penelitian. Akan tetapi, dalam kebanyakan penelitian, karena adanya berbagai alasan, tidak selalu mungkin untuk melibatkan semua individu yang ada dalam kelompok sebagai subjek penelitian (populasi). Oleh karena itu, perlu adanya proses pemilihan sampel dari populasi. Pemilihan sampel ini disebut sampling. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini disebut teknik sampling. ⁵⁹Ada beberapa macam dari Teknik sampling, diantaranya Simple random sampling, Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate Stratified Random Sampling, Cluster Sampling. ⁶⁰ Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik Simple random sampling.

Berikut beberapa macam dari Teknik sampling, diantaranya:

1. Simple random sampling

Teknik ini adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.⁶¹

Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil

_

⁵⁹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 1996) h. 134.

⁶⁰Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.120.

⁶¹ Bambang Prasetyo, Lina MiftahulJannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)h.123

48

memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk

mewakili populasi. Contoh populasi terdiri dari 500 orang mahasiswa

program S1 (unit sampling). Untuk memperoleh sampel sebanyak-

sebanyak 150 orang dari populasi tersebut, digunakan teknik ini, baik

dengan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random.

2. Proportionate Stratified Random Sampling

salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai

anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara

proporsional. Teknik ini hampir sama dengan simple random

sampling namun penentuan sampelnya memperhatikan strata

(tingkatan) yang ada dalam populasi.

3. Disproportionate Stratified Random Sampling

Disproporsional stratified random sampling adalah teknik yang

hampir mirip dengan proportionatestratified random sampling dalam

hal heterogenitas populasi. Namun, ketidakproporsionalan penentuan

sample didasarkan pada pertimbangan jika anggota populasi berstrata

namun kurang proporsional pembagiannya.

Misalnya, populasi karyawan PT. XYZ berjumlah 1000 orang

yang berstrata berdasarkan tingkat pendidikan SMP, SMA, DIII, S1

dan S2. Namun jumlah nya sangat tidak seimbang yaitu :

SMP

: 100 orang

SMA

: 700 orang

DIII

: 180 orang

S1 : 10 orang

S2 : 10 orang

Jumlah karyawan yang berpendidikan S1 dan S2 inisangat tidak seimbang (terlalu kecil dibandingkan dengan strata yang lain) sehingga dua kelompok ini seluruhnya ditetapkan sebagai sampel.

4. Cluster Sampling.⁶²

Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik sampling Cluster Sampling.

Dari jumlah siswa yang ±90 siswa, peneliti akan mengambil sampel sebanyak seluruh jumlah siswa yaitu 90 siswa. Sehingga penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena jumlah seluruh populasi kurang dari 100

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi lima: tes, angket, wawancara terstandar, observasi terstruktur, dan pengukuran unobtrusif.⁶³

 62 Ibid, Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h.120.

⁶³ Ibid, Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan,h.170

Dalam penelitian "STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN" akan menggunakan teknik Test, Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Tes.

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau di jawab oleh responden.⁶⁴

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang di ajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif.⁶⁵

Dari dua pengertian di atas, dapat kita artikan bahwa tes adalah suatu teknik atau alat yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan guna mendapatkan data yang di inginkan oleh peneliti.

Tes dapat di bedakan atas beberapa jenis, menurut Heaton di dalam buku karangan Zainal Arifin membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*Achievementtest*), tes penguasaan (*Proficiency Test*), tes bakat (*Aptitude Test*), dan tes diagnostik (*Diagnostic Test*). ⁶⁶

Dilihat dari aspek kemampuan, maka tes dapat dibagi menjadi du jenis, yaitu tes kemampuan (*Power Test*), dan tes Kecepatan

-

⁶⁴Ibid, Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 226

⁶⁵Ibid, Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, h.173

⁶⁶ Ibid, Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan,h. 226

(*Speedtest*). Ditinjau dari bentuk jawaban responden, maka tes dapat di bagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis atau sering disebut *paperand pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban responden dalam bentuk tertulis.

Namun pada penelitian ini, teknik Instrumen Tes yang di gunakan adalah tes prestasi belajar (*Achievementtest*). tes prestasi belajar (*Achievementtest*) ini adalah tes yang berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Dengan kata lain, tes ini ingin mengukur tingkat performa individu pada suatu waktu. Tes prestasi sangat menolong dalam menetapkan status individu atau kelompok dalam mempelajari suatu bidang studi atau mata pelajaran.⁶⁷

Tes pencapaian ini adalah tes yang di gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa oleh karena itu, selalu dikaitkan dengan studi yang dipelajari di sekolah. Skor hasil dari tes pencapaian ini digunakan untuk mengukur apa yang telah dicapai oleh responden. Oleh karena itu, skor dari tes pencapaian ini sering kali di jadikan dasar untuk program remediasi atau evaluasi belajar suatu program tertentu.⁶⁸

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi

⁶⁷John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (t.t:t.p,1982) h.219

⁶⁸Ibid, Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, h.178

yang sebenarnya maupun dalam situasi batuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁹

Dari dua pengertian di atas dapat di ketahui bahwa observasi adalah suatu kegiatan sistematik dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

Observasi ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:70

- a. Observasi partisipan adalah ketika seorang peneliti berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan atau aktivitas yang dijalani oleh anggota grup yang tengah diamati, dengan sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan anggota grup tersebut.
- b. Observasi Non-Partisipan adalah ketika seorang peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan atau aktivitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktivitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

⁷⁰Restu KartikoWidi, Asas Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010)

h.237

 $^{^{69}}$ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) h. 224

c. Observasi terhadap obyek adalah observasi alami yang lebih memberikan fokus terhadap obyek selain manusia. Lazimnya observasi ini dilakukan oleh peneliti yang mempelajari tentang lingkungan hidup dan kehidupan alami bagi binatang dan tumbuhan.

Dari beberapa jenis observasi di atas, penelitian ini termasuk di dalam jenis observasi yang kedua, yaitu Non-Partisipan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data di dalam kelas SMP:

- a. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran SMP.
- b. Keaktifan Siswa dalam proses KBM di kelas.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari narasumber terkait. Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Wawancara dapat sangat fleksibel atau bebas ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang ada dalam benaknya di permasalahan yang hendak di selidiki. Namun, di sisi lain wawancara dapat sangat tidak fleksibel, jika peneliti harus menjaga secara ketat semua pertanyaan yang telah di tetapkan secara tertulis. Dengan demikian, dapat kategorikan berdasarkan wawancara di fleksibilitasnya.⁷¹

_

⁷¹Ibid, h.241

Keunggulan memungkinkan peneliti wawancara ialah mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan wawancara ialah wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerja sama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan oleh pewawancara agar proses diperlukan. Yang wawancaranya berhasil ialah kemauan mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik.⁷²

Dalam hal ini narasumber yang di wawancarai adalah guru mata pelajaran PAI SMP Al-Anwari. Dari wawancara ini, diharapkan bisa mendapatkan data-data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, baik siswa Diniyah maupun Non Diniyah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, dan lain-lain.⁷³

Dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan pribadi peserta didik, buku rapor, kisi-kisi, daftar nilai, dan lain-lain. Selain itu, dokumentasi mengenai

 $^{^{72}}$ Ibid, Jonathan Sarwono, $Metode\ Penelitian\ Kuantitatif\ \&\ Kualitatif,\ h.\ 225$ 73 Ibid, 223

kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah.⁷⁴

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian, antara lain :⁷⁵

- a. Dokumentasi dan catatan ini dapat di gunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah,
- b. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa mengalami perubahan di dalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d. Dokumentasi adalah sumber resmi yang tidak dapat disangkal.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dan kualitatif (campuran), maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik yang sudah tersedia. Selain menggunakan uji statistik, teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis dari hasil data observasi dan wawancara.

_

⁷⁴ Ibid, Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 243

⁷⁵Ibid, h.244

⁷⁶ Ibid, Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikanh.333

Penelitian ini adalah Studi Perbandingan yang datanya adalah data interval. Maka, rumus statistik yang peneliti gunakan adalah rumus Uji t.

Uji t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/ perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata kedua kelompok/perlakuan itu.⁷⁷Untuk uji t ini menggunakan rumus Independent Sample T Test yang bersifat heterogen. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

 \overline{X}_1 = Rata-rata Sampel 1

 \overline{X}_2 = Rata-rata Sampel 2

t = nilai t (yang dicari)

 S^2 = Varian Populasi

⁷⁷Subana,dkk, Statistik Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000) h. 168